

BAB III

TINJAUAN LOKASI

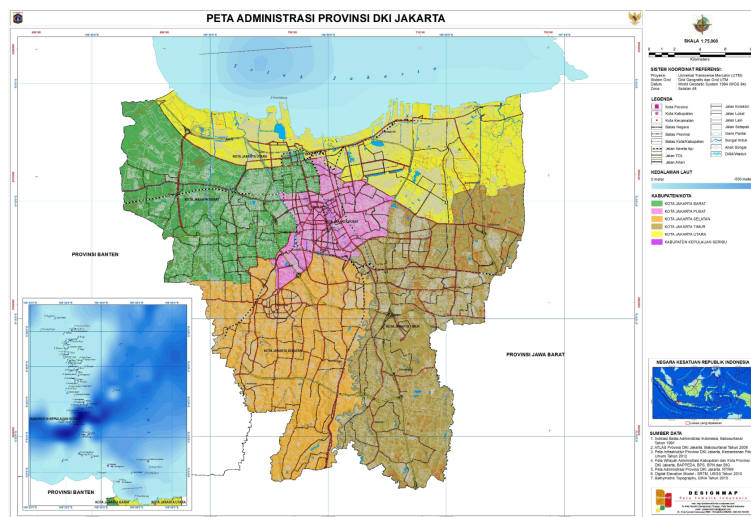
3.1 Tinjauan Umum Provinsi DKI Jakarta

3.1.1 Tinjauan Fisik

Kondisi Geografis

DKI Jakarta merupakan ibukota Negara Indonesia yang terletak di sebelah barat pulau Jawa Provinsi DKI Jakarta secara geografis terletak di antara $5^{\circ} 19' 12''$ - $6^{\circ} 23' 54''$ Lintang Selatan (LS) dan $106^{\circ} 22' 42''$ - $106^{\circ} 58' 18''$ Bujur Timur (BT), dengan luas wilayah daratan 7.659,02 Km². Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 5 wilayah administrasi dan 1 wilayah Kabupaten Administrasi, yaitu Wilayah Administrasi Jakarta Pusat, Wilayah Administrasi Jakarta Utara, Wilayah Administrasi Jakarta Barat, Wilayah Administrasi Jakarta Selatan, Wilayah Administrasi Jakarta Timur dan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Provinsi DKI Jakarta berbatasan secara administratif dengan beberapa provinsi lainnya yaitu:

- Sebelah Utara, dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur, dengan Kabupaten Bekasi & Kota Bekasi
- Sebelah Selatan, dengan Kota Depok
- Sebelah Barat, dengan Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan



Gambar 3.1 Peta DKI Jakarta

Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com>

Menurut posisi geografisnya, Provinsi DKI Jakarta memiliki batas-batas: pada sisi utara membentang pantai Laut Jawa dari barat sampai timur sepanjang ± 35 km yang menjadi tempat bermuaranya 13 sungai, 2 kanal dan 2 floodway 2 buah kanal. Letak geografis di wilayah utara terdapat 13 muara sungai yang melintas di Jakarta, menyebabkan Jakarta rawan genangan, baik karena curah hujan maupun semakin tingginya air laut pasang (ROB). Sedangkan pada sisi selatan dan timur berbatasan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat, setelah barat dengan Provinsi Banten.

Secara geologis, seluruh dataran terdiri dari endapan pleistocene yang terdapat pada ± 50 m di bawah permukaan tanah. Bagian selatan terdiri atas lapisan alluvial, sedang dataran rendah pantai merentang ke bagian pedalaman sekitar 10 km. Di bawahnya terdapat lapisan endapan yang lebih tua yang tidak tampak pada permukaan tanah karena tertimbun seluruhnya oleh endapan alluvium. Di wilayah bagian utara baru terdapat pada kedalaman 10-25 m, makin ke selatan permukaan keras semakin dangkal 8-15 m. Pada bagian tertentu juga terdapat lapisan permukaan tanah yang keras dengan kedalaman 40 m.

Kondisi Klimatologis

Jakarta memiliki iklim tropis sama seperti wilayah lainnya yang ada di Indonesia. Musim hujan rata-rata terjadi pada bulan Oktober hingga Maret dan musim kemarau terjadi pada bulan April hingga September. Suhu udara harian rata-rata yang terjadi di daerah pantai umumnya tetap, tidak berubah baik pada siang atau malam. Suhu harian berkisar di angka 26-28°C. Perbedaan suhu pada musim hujan dan musim kemarau relatif kecil. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perubahan suhu udara di kota lainnya di Indonesia, lebih kepada perbedaan ketinggian wilayah.

Kondisi Topografi

Kota Jakarta memiliki luas 7.660 Km² dengan luas daratan 662 Km² termasuk dengan 110 pulau yang tersebar di kepulauan seribu dan luas lautan sebesar 6.998 Km², DKI Jakarta memiliki ketinggian rata-rata 7-8 meter diatas permukaan laut. Dengan 40% wilayah provinsi DKI Jakarta yang datarannya 1-1,5 dibawah permukaan laut pasang.

Wilayah Administrasi

Dalam struktur wilayah administrasi, DKI Jakarta mengalami pemekaran wilayah pada saat tahun 2001 yaitu dari 5 kotamadya menjadi 1 kabupaten administrasi dan 5 kota administrasi. Wilayah administrasi Provinsi DKI Jakarta dapat dibagi menjadi lima wilayah kota administrasi dan 1 kabupaten administrasi, yaitu kota Jakarta Selatan dengan luas daratan 141,27 km², Jakarta Timur dengan luas daratan 129,54 Km², Jakarta Utara dengan luas daratan 146,66 Km², serta Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dengan luas daratan 8,70 Km².

3.1.2 Tinjauan Non Fisik

Jumlah Penduduk DKI Jakarta

Menurut Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 tentang RPJMD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017-2022, pada tahun 2016 jumlah penduduk provinsi DKI Jakarta mencapai 10.277.628 jiwa. Dilihat dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki Provinsi DKI Jakarta tahun 2015 Sebanyak 5.159.683 jiwa atau 50.20 persen dari jumlah keseluruhan penduduk, sedikit lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan yaitu sebanyak 5.117.945 jiwa atau 49.80 persen. Oleh karena itu, Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 memiliki *sex ratio* sebesar 100,8 penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Rincian perkembangan komposisi penduduk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

No.	Uraian	Tahun					
		SP2000	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Laki-laki	4.223.125	4.976.048	5.023.454	5.069.925	5.115.357	5.159.683
2.	Perempuan	4.123.958	4.886.040	4.946.494	5.005.385	5.062.567	5.117.945
3.	Jumlah	8.347.083	9.862.088	9.969.948	10.075.310	10.177.924	10.277.628
4.	Pertumbuhan	0,78	1,13	1,09	1,06	1,09	0,98
5.	Densitas (Ribu jiwa/ km ²)	12,60	14,89	15,05	15,23	15,37	15,51
6.	Sex Ratio	102,00	101,80	101,60	101,70	101,04	100,8

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2018

Gambar 3.2 Jumlah Penduduk DKI Jakarta
Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (2018)

Jumlah Penduduk di Tiap Kota Jakarta

Pertambahan jumlah penduduk di suatu daerah dapat ditinjau dari angka pertumbuhan penduduk. Semakin tinggi angka yang dijelaskan oleh BPS maka tingkat pertumbuhan pun akan semakin cepat. Kepadatan penduduk per Km² Provinsi

DKI Jakarta menurut BPS (2019) berjumlah 15.804 jiwa dan dalam satu tahun kemudian menurut BPS (2020) kepadatan penduduk per Km² menjadi 15.900 jiwa. Penduduk Provinsi DKI Jakarta tumbuh sebesar 1.19% peratahun. Kota atau Kabupaten yang memiliki laju pertumbuhan paling cepat adalah Kota Kepulauan Seribu. Berikut tabel jumlah penduduk beserta laju pertumbuhan (Jakarta dalam Angka, 2020):

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2000-2010	2010-2019
Kepulauan Seribu	2,03	1,79
Jakarta Selatan	1,46	1,18
Jakarta Timur	1,38	1,09
Jakarta Pusat	0,32	0,34
Jakarta Barat	1,83	1,60
Jakarta Utara	1,49	1,22
DKI Jakarta	1,42	1,19

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk di Tiap Kota Jakarta

Sumber: Internet

Dari ketidakmerataan distribusi penduduk antara daerah yang tergolong pedesaan dan perkotaan bisa menjadi asumsi-asumsi pertimbangan analisis mengenai aktivitas ekonomi yang terjadi di Provinsi ini, misalkan seperti fasilitas publik dan pembangunan ekonomi yang tidak merata, serta kemungkinan terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan antara kedua daerah tersebut karena pembangunan ekonomi tersentralisasi di salah satu daerah tersebut.

3.2 Tinjauan Umum Kawasan Hutan Mangrove PIK Jakarta

3.2.1 Tinjauan Fisik

Kondisi Geografis

DKI Jakarta merupakan ibukota Negara Indonesia yang terletak di sebelah barat pulau Jawa Provinsi DKI Jakarta secara geografis terletak di antara 5° 19' 12" -

6° 23' 54" Lintang Selatan (LS) dan 106° 22' 42" - 106° 58' 18" Bujur Timur (BT), dengan luas wilayah daratan 7.659,02 Km².



Gambar 3.3 Lokasi Kawasan Hutan Mangrove PIK

Sumber: Google Maps

Kawasan Hutan Mangrove Pantai indah kapuk berada di sisi utara Pulau Jawa dan terletak di antara 6° 05' - 6° 10' LS serta antara 106° 43' - 106° 48' BT. Berdasarkan administrasi pemerintahan terletak di dalam dua kelurahan, yaitu Kelurahan Kamal Muara dan Kelurahan Kapuk Muara. Di bagian utara dibatasi Sungai Kebayan dan Pantai Indah Kapuk, bagian selatan berbatasan dengan Jalan Tol Prof. Sedyatmo, bagian Timur berbatasan dengan Yayasan Tzu Chi Center dan perkampungan dan bagian Barat berbatasan dengan Sungai Kebayan. Kawasan Hutan Mangrove ini berada di sebelah kawasan elit Pantai Indah Kapuk di Jakarta Utara.

Pada tahun 2015, luas mangrove Indonesia sebesar 3.489.140,68 ha atau setara dengan 23% ekosistem mangrove dunia dari total luas 16.530.000 ha (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017). Kawasan Hutan Mangrove Pantai Indah Kapuk memiliki luas sebesar 99,82 Ha dan memiliki tanah yang basah dan didominasi oleh pohon Mangrove.

Kondisi Klimatologis

Iklim di kawasan ini termasuk ke dalam tipe A (klasifikasi Schmidt dan Ferguson), suhu udara rata-rata tertinggi jatuh pada bulan Oktober yaitu sebesar 27,3°C dan suhu rata-rata terendah jatuh pada bulan Februari yaitu sebesar 25,9°C. Rata-rata kelembaban nisbi adalah 82,96%, kelembaban tertinggi jatuh pada bulan Januari sebesar 87% dan kelembaban terendah jatuh pada bulan September yaitu

sebesar 79%. Curah hujan tertinggi jatuh pada bulan Januari sebesar 338mm dan terendah pada bulan Oktober sebesar 60 mm (Pande et al., 2019).

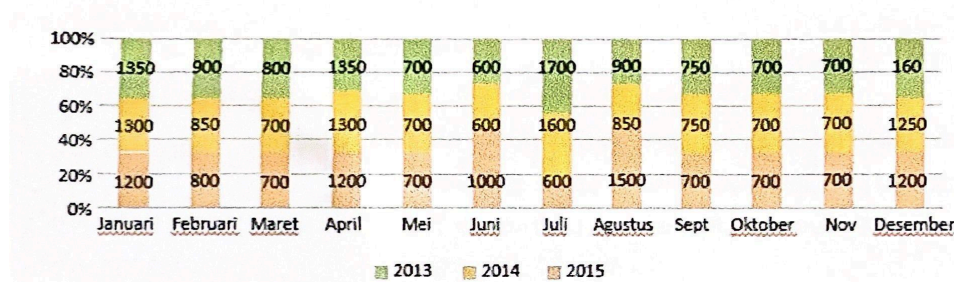
Kondisi Topografi

Kawasan Taman Wisata Alam Angke Kapuk, terletak pada dataran rendah (mendekati pantai) dengan profil tanah datar, ketinggian 0 - 2 meter di atas permukaan laut. Jenis tanah Aluvial Kelabu Tua dengan tekstur Lempung Liat Berdebu. Kondisi hidrologi kawasan dipengaruhi oleh keadaan tambak, sungai dan pasang surut dengan keadaan air yang berkadar garam 20 - 40%, sehingga keperluan air tawar didatangkan dari perkampungan sebelah selatan atau PDAM DKI Jakarta. Beberapa sungai kecil di dalam kawasan hanya merupakan kanal dan saluran air yang menghubungkan tambak-tambak (Febriyanto, 2020).

3.2.2 Tinjauan Non Fisik

Data Pengunjung

Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Indah Kapuk mulai beroperasi menjadi tempat wisata pada tahun 2010, tetapi walaupun terhitung baru beroperasi Taman Wisata Alam Mangrove Pantai Indah Kapuk sudah ramai dikunjungi para wisatawan, terbukti dengan jumlah wisatawan yang meningkat tiap tahunnya. Berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun asing yang berkunjung ke Hutan Mangrove pada tahun 2013 hingga 2015:



Gambar 3.4 Grafik Jumlah Pengunjung Wisatawan Hutan Mangrove PIK

Sumber: <https://www.jakartamangrove.id>

Berdasarkan grafik, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove PIK meningkat sebanyak 1.650 pengunjung dari tahun 2013 hingga 2015. Kenaikan jumlah pengunjung ini terutama terjadi pada hari libur besar, seperti

Hari Raya Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru. Namun, setelah periode libur tersebut, jumlah pengunjung cenderung mengalami penurunan.

<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Kunjungan ke Hutan Mangrove PIK</i>
2013	10.610
2014	11.300
2015	11.000

Tabel 3.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Hutan Mangrove PIK
Sumber: Internet

Sarana Prasarana di Hutan Mangrove

- Wisata Alam
- Observasi dan Pengamatan Burung
- Edukasi, Penelitian
- Area Bermain Anak
- Suspensions Bridge
- Penanaman Bakau
- Pemotretan
- Menginap di Hotel / Villa / Homestay

Penginapan di Kawasan Hutan Mangrove PIK Jakarta



Gambar 3.5 Kondisi Resort Mangrove PIK
Sumber: <https://www.travelkompas.com>

Hutan Mangrove sebenarnya sudah menyediakan akomodasi penginapan di area kawasan Mangrove. Akan tetapi penginapan yang disediakan tidak memiliki fasilitas yang cukup rapi dan jelas. Penginapan ini tidak memiliki area administrasi dan hanya memiliki

kamar tamu dan restoran. Selain itu, jalan menuju penginapan cukup jauh dari area umum sehingga masih banyak orang yang belum tau. Kurangnya perhatian dalam pelayanan juga menjadi kekurangan dalam hotel ini. Hanya terdapat 10 pemesanan hotel dalam semalam dikarenakan target pasar yang kurang jelas. Harga yang ditawarkan berkisar antara 300 ribu hingga 6 juta (Ramadewa, 2021).

3.3 Kebijakan Mengenai Mangrove di Pantai Indah Kapuk

Hutan mangrove di Provinsi DKI Jakarta tersebar di kawasan hutan mangrove Tegal Alur-Angke Kapuk dan di sekitar Kepulauan Seribu. Berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor 16/UM/6/1977 tanggal 10 Juni 1977, peruntukan kawasan Mangrove Pantai Indah Kapuk ditetapkan sebagai hutan lindung, cagar alam, hutan wisata dan lapangan dengan tujuan istimewa. Pada tahun 1994 berdasarkan hasil tata batas di lapangan dan Berita Acara Tata Batas yang ditandatangani tanggal 25 Juli 1994, yang diangkat dengan keputusan Gubernur Kepala Daerah DKI Jakarta diketahui bahwa hutan yang dipertahankan seluas 327,70 ha (Febriyanto, 2020).